



ANALISIS KARAKTERISTIK *WAKAMONO KOTOBA* DALAM ANIME *HAIKYUU!!* KARYA HARUICHI FURUDATE

Dea Farauzhulli, Rina Supriatningsih, Silvia Nurhayati✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2016
Disetujui Mei 2016
Dipublikasikan Juni 2016

Keywords:
Analysis, Characteristic,
Wakamono kotoba.

Abstract

Wakamono kotoba is a language which was born from breaking Japanese grammatical standard rules. This type of language is used by young people in Japan in daily conversation. The usage is not limited in the 'real world' but also in artwork, like *anime*. *Anime* which was used in this research as a source is *anime Haikyuu!!*. This anime is chosen because the characters are high school students who are using *wakamono kotoba* in daily conversation. This research aimed to find meaning, word derivation, and the characteristics of *wakamono kotoba* found in the anime.

This research used descriptive qualitative method, describing meaning, word derivation, and *wakamono kotoba* characteristics. The data source was anime *Haikyuu!!* Season 1 which has 25 episodes. The type of data in this research were words or sentences belonged to *wakamono kotoba*. The data technique was content analysis technique. The technique of data analysis in this research was to find meaning and word derivation, and then classify it based on deviations either in Japanese word class or in new expressions form. Afterwards, analyzing each characteristics of those *wakamono kotoba*.

Based on the research which has been conducted, it can be concluded that there were 57 *wakamono kotoba* in anime *Haikyuu!!* including 5 verbs, 14 adjectives, 10 nouns, 8 adverbs, 8 exclamation words, and 12 new expressions (phrase or *bokashi kotoba*). From all *wakamono kotoba*, there were *wakamono kotoba* which had the same or different meaning from the derived words.

The characteristics of *wakamono kotoba* which were happened as seen from deviation of word class or new form of expression were: a) syllable *~ru* addition in verb; b) syllable *~sa* addition in noun; c) syllable *~kusai* addition in adjective; d) Japanese alphabets usage followed by initial word of absorbed word; e) New word is formed; f) sound changing; g) sentence or phrase shortening into new word; h) semantics changing and shifting; i) usage function changing and shifting; j) word formation reverse on followed by shortened word; k) loan word form usage even though there was Japanese standar language; l) loan word usage mixed with Japanese; m) usage of reading way from meaningful numbers; n) dialect usage; o) new expression (including phrase or *bokashi kotoba*).

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nawang@unnes.ac.id

ISSN 2252-6250

PENDAHULUAN

Terciptanya *wakamono kotoba* merupakan bentuk kreativitas anak muda Jepang sehingga orang tua maupun orang luar Jepang kurang dapat memahami kata-kata dalam *wakamono kotoba*. *Wakamono kotoba* lahir dari penyimpangan aturan penggunaan bahasa baku pada bahasa Jepang. Sehingga kata-kata dalam ragam bahasa tersebut tidak terdapat pada kamus, maka diperlukan pemahaman darimana kata asal maupun perubahannya. *Wakamono kotoba* memiliki karakteristik salah satunya yaitu bebas digunakan tanpa memikirkan standar bahasa Jepang yang benar. Akibatnya terjadi perbedaan yang signifikan antara bahasa Jepang yang dipelajari di lembaga pendidikan formal dengan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh anak muda Jepang. Hal ini menjadi hal yang membingungkan bagi pembelajar bahasa Jepang yang melihat secara langsung penggunaan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya acara TV Jepang, drama Jepang, *anime*, komik Jepang ataupun blog orang Jepang. Untuk mengetahui hal tersebut perlu adanya penjelasan tentang makna, kata asal maupun karakteristik *wakamono kotoba*.

Pengaplikasian *wakamono kotoba* tidak terbatas dalam kehidupan nyata, tetapi juga dituangkan pada karya seni, misalnya *anime*. *Anime Haikyuu!!* karya Haruichi Furudate adalah salah satu *anime* terkenal di Jepang yang menceritakan tentang kehidupan anggota klub ekstrakurikuler voli di SMA. Karakter-karakter dalam *anime* ini adalah anak-anak muda sehingga sangat memungkinkan adanya penggunaan *wakamono kotoba* dalam keseharian mereka. *Anime* ini keseluruhannya memiliki 3 *season* sehingga menyebabkan peneliti membatasi sumber data dengan hanya mengambil *anime Haikyuu!! season 1* yang berdurasi 25 episode karena mengingat penggunaan ragam bahasa ini banyak yang memiliki kesamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penjelasan tentang makna, kata asal, dan karakteristik *wakamono kotoba* dalam *anime Haikyuu!!* karya Haruichi Furudate. Dengan fokus penelitian yaitu penyimpangan-

penyimpangan yang terjadi dalam kelas kata bahasa Jepang dan ungkapan-ungkapan baru (Horio, 2015). Penelitian ini menggunakan tolak ukur karakteristik dari pendapat Tanaka dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:18) serta *wakamono kotoba jiten* (Kamei, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan makna, kata asal, bahkan karakteristik dari *wakamono kotoba*. Sumber data yang digunakan adalah *anime Haikyuu!! season 1* yang berdurasi 25 episode. Wujud data dalam penelitian ini yaitu penggunaan kata-kata maupun ungkapan-ungkapan yang termasuk *wakamono kotoba*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Dalam penelitian ini peneliti memilih metode padan teknik pilah unsur penentu dalam menganalisis data. Pilih unsur ini meliputi *wakamono kotoba* yang terdapat dalam percakapan pada sumber data. Kemudian teknik hubung banding sebagai teknik lanjutan untuk menganalisis data dengan cara membandingkan makna pada *wakamono kotoba* dengan makna dasarnya. Dilanjutkan menganalisis dengan karakteristik *wakamono kotoba* tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini tentang *wakamono kotoba* dalam *anime Haikyuu!!* ditemukan 57 butir data yang meliputi 5 kata kerja, 14 kata sifat, 10 kata benda, 8 kata keterangan, 8 kata seru, dan 12 ungkapan baru (frase baru maupun *bokashi kotoba*).

Data 1: ムカつく (*mukatsuku*)

Dialog:

Hinata: 「なんだ？全然話輪かんねえけど、こんな感じの悪い奴相手にになに黙ってる。いつも見たくムカつくよけなひとこと何かいい返せよ。」

“Nanda? Zenzen hanashi wakannee kedo, konna kanji no warui yakko aite ni nani damatteru .

Itsumo mitaku mukatsuku yoke na hito koto nani ka ii kaese yo.”

“Kenapa dia? Aku sama sekali tak mengerti apa yang mereka bicarakan, tapi kenapa dia diam saja menghadapi orang menyebalkan ini”

(Episode 3 pada 14:07).

Analisis: Kata 「ムカつく」 ini mempunyai arti menyebalkan, memuakkan, atau menjijikan. Kamei dalam *wakamono kotoba jiten* (2002:79) mengatakan bahwa kata *mukatsuku* termasuk ke dalam kelas kata *doushi*. Kata ini berasal dari kata 「ムカムカに立つ」 (*muka muka ni tatsu*) yang berarti mual, emosi, atau panas perut. Penyimpangan ini terjadi adanya penyingkatan kata dan juga perubahan makna dari makna aslinya.

Data 17: おいしい(oishii)

Dialog:

Oikawa: 「ほら、おいしい...おいしい... チャンスボールだ。」

: “Hora, oishii... oishii...chansu booru da.”

: “Lihat kan. Bagus... bagus... bola bebas”

(Episode 7 pada 06:42).

Analisis: Kata 「おいしい」 *oishii* ini berbeda dengan makna kata aslinya, yaitu enak untuk rasa makanan. Menurut Horio (2015:37) ada bermacam-macam makna dari kata 「おいしい」 *oishii*, salah satunya “bagus”. Perubahan makna pada *wakamono kotoba* yang berbeda dari kata aslinya adalah penyimpangan pada *wakamono kotoba*.

Data 30: すげえ(sugee)

Dialog:

Hinata : 「なんだ。すげえ感じ悪い あいつら。」

: “Nanda. Sugee kanji warui aitsura.”

: “Apa-apan itu. Mereka sangat buruk.”

(Episode 3 pada 15:21).

Dialog:

Nekoma no. 7 : 「すげえ早い、何？」

: “Sugee hayai, nani?”

: “Cepat banget, apa itu tadi?”

Nekoma Libero : 「あんなところから速攻！」

: “*Anna tokoro kara sokkou!*”

: “Serangan cepat itu dari tempat sana!”

(Episode 12 pada 07:28).

Analisis:

Berubah bentuk bunyi maupun tulisan dari *hyoujungo* 「すごい」 yang dapat menjadi 「すげえ、すんげ、すっごい、すっげえ」。Kata ini dalam *wakamono kotoba* berubah bentuk dari *keiyoushi* menjadi *fukushi*. Berubah fungsi dari kata sifat menjadi kata yang menerangkan kata sifat. Sehingga mengalami perubahan makna dari kata yang artinya “hebat” menjadi “sangat”.

Menurut Horio (2015:46) sebenarnya kata ini dapat digunakan menjadi *fukushi* jika diubah dalam bentuk 「すごい」 (*sugoku*). Namun karena penyimpangan oleh anak muda maka kata aslinya dan kata perubahannya yang dapat digunakan sebagai *teido no fukushi*, seperti 「すごい、すげえ、すんげ、すっごい、すっげえ」.

Data 38: あざす(azasu)

Dialog:

Izumi: 「さきももう一本だけでって言ったよ。本当に最後だからね。」

: “*Saki mo mou ippon dakede tte itta yo.*”

Hontouni saigo da kara ne.”

: “Dari tadi kau berkata, “satu kali lagi” terus. Ini yang terakhir ya.”

Hinata: 「あざす。」

: “Azasu.”

: “Terima kasih.”

(Episode 1 pada 12:52).

Dialog:

Kiyoko : 「たぶんサイズ大丈夫だと思うけど何かあったら、言って。」

: “*Tabun saizu daijoubu da to omou kedo nanika attara, itte.*”

: “Kupikir mungkin ukurannya pas, jika ada hal yang lain, katakan saja.”

Kageyama & Hinata : 「あざす。」

: “azasu.”

: “Terima kasih.”

(Episode 5 pada 07:38).

Analisis: Kata 「あざす」 (*azasu*) ini mengandung makna yang sama dengan makna aslinya untuk mengungkapkan rasa “terimakasih”. Kata 「あざす」 (*azasu*) sebenarnya berasal dari kata 「ありがとうございます」 (*arigatou gozaimasu*). Namun pada *wakamono kotoba* kata 「ありがとうございます」 mengalami penyingkatan menjadi 「あざす」. Menurut Tanaka dalam Sudjianto dan dahidi (2004:18), kata yang mengalami penyimpangan penyingkatan kata seperti 「あざす」 (*azasu*) termasuk ke dalam ragam bahasa anak muda Jepang. Kata 「あざす」 biasanya digunakan oleh remaja laki-laki Jepang.

Data 50: ~とか (~to ka)

Dialog:

Tim Asosiasi Lingkungan : 「おれがいれ
ばおまえは最高とか言ってみて。高校生かっ
けえ。」

: “*Ore ga ireba omae wa saikou da, to ka itte mite. koukousei kakkee.*”

: “Jika ada aku, kamu hebat, seperti itu. anak-anak SMA keren.

(Episode 10 pada 19:12).

Dialog:

Nishinoya: 「翔揚、これはたくらんで
顔じゃなくて笑顔だぞ、たぶん。」

: “*Shouyou, kore wa takuranderu kao janakute egao da zo, tabun.*”

: “Shouyou, kurasa pertanda wajah itu mungkin sebenarnya dia tersenyum.”

Asahi : 「たぶんとか言うんじゃないよ、西谷。」

: “*Tabun toka iun janai yo, Nishinoya.*”

: “ Jangan bilang seperti “mungkin”, Nishinoya.”

(Episode 22 pada 00:29).

Analisis : 「~とか」 (*toka*) mempunyai makna asli dalam penggunaannya yaitu “dan” maupun “atau”. Pada *wakamono kotoba* terjadi penyimpangan pada maknanya yaitu menjadi “kabur” atau dapat dikatakan makna tersebut tidak jelas. Seperti dua contoh dialog diatas makna 「~とか」 (*toka*) menjadi tidak jelas. Horio (2015: 72) berpendapat bahwa 「~とか」

(*toka*) termasuk *bokashi kotoba* yang membuat ungkapan menjadi kabur.

Data 55: まじっすか (majissuka)

Dialog:

Yahaba : 「烏野釣ったらマネーが美人ってことくらいしか覚えていないし。」

: “*Karasuno tsuttara manee ga bijintte koto kurai shika oboeteinaishi.*”

: “Manajer Karasuno seingetku ada yang cantik.”

Kindaichi : 「まじっすか」

: “*Majissuka.*”

: “Benarkah.”

Episode 6 pada 02:58).

Analisis: Dalam *wakamono kotoba jiten* (2003:209), kata ini memiliki arti “benarkah?”. Sehingga kata ini termasuk ke dalam bentuk frase baru.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *wakamono kotoba* dalam anime *Haikyuu!* berjumlah 57 diantaranya 5 kata kerja, 14 kata sifat, 10 kata benda, 8 kata keterangan, 8 kata seru atau interjeksi, dan 12 ungkapan (frase baru maupun *bokashi kotoba*). Terdapat *wakamono kotoba* yang memiliki makna yang berbeda maupun yang sama dengan kata asalnya.

Karakteristik *wakamono kotoba* yang terjadi dilihat dari penyimpangan pada kelas kata maupun bentuk ungkapan baru dalam bahasa Jepang:

1. Pada kelas kata kerja:
 - a. Adanya penambahan silabel *~ru* pada *onomatope*, kata benda maupun kata serapan.
 - b. Penyingkatan kata yang mengalami perubahan makna maupun perubahan bunyi.
2. Pada kelas kata sifat:
 - a. Perubahan bunyi.
 - b. Perubahan dan pergeseran makna dari kata asalnya.
 - c. Penyingkatan dari kalimat menjadi kata.

- d. Adanya penambahan silabel *~kusai* pada akhir kata sifat.
 3. Pada kelas kata benda:
 - e. Adanya penambahan silabel *~sa* pada akhir kata benda.
 - f. Pergeseran dan perubahan makna.
 - g. Perubahan fungsi penggunaan.
 - h. Perubahan bunyi.
 - i. Penggunaan kata serapan meski terdapat bentukstandarnya.
 - j. Penggunaan dari kata serapan yang digabungkan dengan bahasa Jepang.
 - k. Penggunaan huruf Jepang yang disertai inisial dari kata serapan.
 1. Muncul kata baru dari penyimpangan wakamono kotoba.
 4. Pada kelas kata keterangan (menyatakan tingkatan):
 - a. Perubahan bunyi.
 - b. Pergeseran dan perubahan fungsi penggunaan.
 - c. Perubahan makna.
 - d. Pembalikan kata dan penyingkatan kata.
 5. Pada kelas kata seru/interjeksi:
 - a. Penyingkatan kata.
 - b. Perubahan bunyi.
 - c. Penggunaan kata serapanmeskipun ada bentuk standarnya (hyoujungo).
 - d. Penggunaan cara baca dari angka yang membentuk makna.
 - e. Penggunaan huruf Jepang yang disertai inisial dari kata serapan.
 6. Pada atarashi hyougen:
 - a. Penggunaan dialek
 - b. Bokashi kotoba (ungkapan kabur).
 - c. Adanya frase yang lahir baru dari penyimpangan wakamono kotoba.
- Horio, Kei. 2015. *Wakamono Kotoba ni Mirareru Gengo Henka ni Kansuru Kenkyuu*. Kyuushu: Kyuushu University.
- Kamei, Hajime. 2003. *Wakamono Kotoba Jiten*. Tokyo: PT. NHK.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo J. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, Krisna 2011. *Analisis Pembentukan Wakamono Kotoba dalam Drama Yamada Taro Monogatari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sudjianto. 1996. *Gramatika Bahasa Jepang-Seri A*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Ligustik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugihastuti. 2007. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmayati, Isni. 2008. *Analisis Wakamono Kotoba pada Anime Ouran Koukou Hosutobu Episode 1-5*. Bandung: UPI.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Vance, Timothy J. 1993. *Prefiks dan Sufiks dalam Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Yonekawa, Akihiko. 1998. *Wakamono Kotoba wo Kagakusuru*. Meiji Shoin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad & Abdullah Alek. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danasasmita, Wawan & Sudjianto. 1983. *Pengantar Tata Bahasa Jepang*. Bandung: BSC.
- Danasasmita, Wawan. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Rizqi Press.